

**FAKTOR FAKTOR RENDAHNYA MINAT PESERTA DIDIK  
DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN KONSELING DI SMA  
MUHAMADIYAH 1 METRO**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Bimbingan Dan Konseling**

**Oleh:  
MUHAMAD JUNAIDI SHOLEHAN  
NPM: 1711080175**



**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443 H / 2022 M**

**FAKTOR FAKTOR RENDAHNYA MINAT PESERTA DIDIK  
DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN KONSELING DI SMA  
MUHAMADIYAH 1 METRO**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Bimbingan Dan Konseling**

**Oleh:**

**MUHAMAD JUNAIDI SHOLEHAN**

**NPM: 1711080175**



**Pembimbing I : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed.**

**Pembimbing II: Dr. Hj. Rifda EI Fiah, M.Pd**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Penelitian muncul karena adanya kenyataan belum maksimalnya pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat layanan bimbingan dan konseling peserta didik. Peneliti juga dapat mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi minat peserta didik dalam melakukan bimbingan dan konseling. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memaksimalkan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif dan eksploratif. Untuk sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Dalam process pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis eksploratif dengan cara mendeskripsi data dan meneksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat layanan bimbingan dan konseling peserta didik.

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK berupa faktor internal dan eksternal. Sedangkan faktor dominan yang melatarbelakangi rendahnya minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan BK adalah faktor internal yaitu kurangnya pemahaman peaserta didik tentang fungsi dan manfaat layanan BK itu sendiri.

**Kata Kunci : Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling**

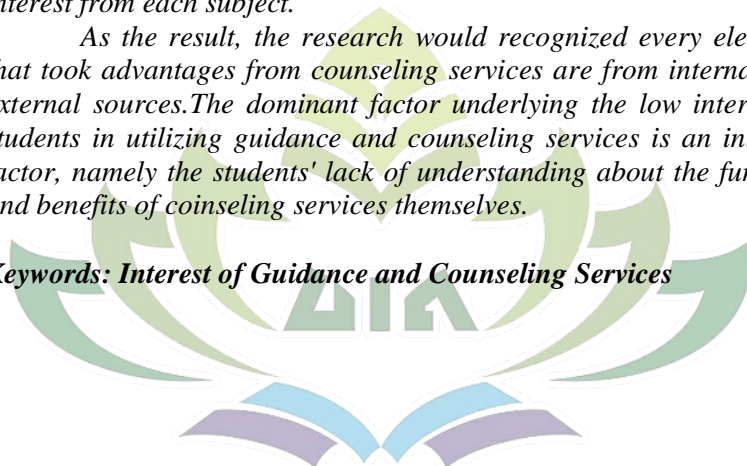
## **ABSTRACT**

*This research was needed if there is a lack of optimization among the counseling and guidance services at school. Meanwhile, this study aims to determine the factors and dominant factors that influence student's interest in order to improve the services in educational field.*

*The qualitative methods are use in the research; descriptive and explorative methods. Students and Counseling teachers at SMA Muhammadiyah I Metro, will be used as a materials source into this research. An observation method will be used to collect data, including interview and documentation. The researcher analyzing the data with descriptive and explorative analysis to discover more interest from each subject.*

*As the result, the research would recognized every elements that took advantages from counseling services are from internal and external sources. The dominant factor underlying the low interest of students in utilizing guidance and counseling services is an internal factor, namely the students' lack of understanding about the function and benefits of coinseling services themselves.*

**Keywords: Interest of Guidance and Counseling Services**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMAD JUNAIDI SHOLEHAN**  
NPM : **1711080175**  
Prodi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **FAKTOR FAKTOR RENDAHNYA MINAT PESERTA DIDIK DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN KONSELING DI SMA MUHAMADIYAH 1 METRO**” adalah benar skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk pada literature, *footnote* dan juga daftar rujukan, apabila terbukti terdapat sebuah penyimpangan dalam skripsi ini maka akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikianlah surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Faktor Faktor Rendahnya Minat Peserta Didik  
Dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Di  
SMA Muhammadiyah 1 Metro**

**Nama : Muhamad Junaidi Sholehan**

**NPM : 1711080175**

**Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

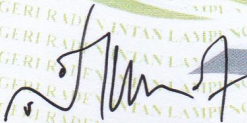
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

**Telah Di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Nova Erlina, S.IQ., M.Ed.**  
**NIP.197811142009122003**

  
**Dr.Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 1967062219940322002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**

**NIP. 197907012009011014**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PENGESAHAN**

**Skripsi, dengan judul: “Faktor Faktor Rendahnya Minat Peserta Didik Dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Disusun oleh Muhamad Junaidi Sholehan, NPM.1711080175, Program Studi: Pendidikan Matematika. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 06 Mei 2024.**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang**

**: Dr. HJ. Eti Hadiati, M.Pd.**

**Sekretaris**

**: Mega Aria Monica, M.Pd**

**Penguji Utama**

**: Andi Thahir, S.Psi., M.A., ED.D**

**Penguji Pendamping I : Nova Erlina, S.IQ., M.ED**

**Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd**

**NIK 1964828 1988032002**



*(Signature)*  
.....

*(Signature)*  
.....

*(Signature)*  
.....

*(Signature)*  
.....

*(Signature)*  
.....

## MOTTO

بِرَّهٖ خَيْرًا ذَرَّةً مِّثْقَالَ يَعْمَلٍ فَمَنْ

Artinya:“Maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula (QS. Az-Zalzalah ayat 7).





## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*, segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, *Alhamdulillahirobbil'alamin* sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dengan begitu penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang begitu luar biasa:

1. Kepada orang tua tercinta dan yang aku sayangi, Bapak Alm. Supriadi ayah yang begitu luar biasa ayahanda yang telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang nya semasa hidupnya menjadi motivasi untuk penulis, dan kepada ibunda ku tercinta, wanita tangguh ku, Ibu Yurmawati yang tak pernah berhenti selalu mendoakan ku agar anak nya menjadi sarjana seperti apa yang beliau inginkan.
2. Kepada kedua kakak perempuanku tercinta Novri Yureistia S.Pd dan Gustian Isti Qomah S.A.N yang tak henti hentinya dalam menjaga, memotivasi, mensupport, membantu dan selalu ada selama ini dalam keadaan susah maupun senang.
3. Kepada kelurga besarku orang-orang yang sangat berarti dalam hidup ku, yang selalu memberikan motivasi, yang selalu mendoakan dan menjadi *support system* dalam perjalanan hidup, seperti kata terimakasih tidak cukup untuk membayar semuanya.
4. Keluarga baruku dari Bapak Hj.Suminto M.Pd
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL).

## RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi bernama, Muhammad Junaidi Sholehan yang merupakan anak ke 3 dari pasangan Bapak Supriadi dan Ibu Yurmawati penulis ini lahir pada 25 Juni 1997 di Kota Metro.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari taman kanak-kanak di TK Al Qur'an pada tahun . Masuk Sekolah Dasar SDN 10 Metro pada tahun 2003 sampai dengan 2009 Lalu, kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Madrasah Tsanawiyah dan lulus pada tahun 2013 Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMA di SMA Muhammadiyah 1 Metro lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) program Starta (S.1), masuk melalui jalur tes UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada tahun 2020 penulis telah mengikuti KKN-DR (Kuliah Kerja Dari Rumah) di Kelurahan Hadimulyo Barat , Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro pada 06 Juli 2020 sampai dengan 15 Agustus 2020 dan juga telah melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada 07 Oktober 2020 sampai dengan 16 November 2020.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur terus menerus penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang tak henti memberikan Rahmat dan hidayahnya sehingga memberikan kemudahan untuk penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senang tiasa kita panjatkan kepada Nabi besar kita yaitu Muhamad SAW yang telah berjuang untuk kita dari zaman Jahiliyah hingga ke zaman terang benerang ini.

Atas kharunia dan hidayahnya penulis dapat diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor Faktor Rendahnya Minat Peserta Didik Dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Di SMA Muhammadiyah 1 Metro” sebagai salah satu syarat akhir dalam untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan program studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, berkat bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bunda Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Ali Murthado, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Bunda Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. Bunda Nova Erlina, S.Iq., M.Ed selaku Pembimbing Akademik sekaligus selaku Pembimbing I dan Bunda Dr. Hj. Rifda El Fiah,



M.Pd selaku Pembimbing II

6. Bapak Dan Bunda seluruh Dosen serta Staf Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memberikan ilmu dan membantu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu serta staf SMA Muhamadiyah 1 Metro yang telah membantu selama ini sampai hingga dalam penyelesaian skripsi ini
8. Sahabat pertemanan saya Dimas Wisnu Wijaya, M Satria S.Pd dan M Khatami yang telah menemani selama ini
9. Seluruh Angkatan 17 dan tak lupa keluarga kecil saya yaitu kelas B serta semua pihak Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, terima kasih atas kebersamaan dan bantuannya selama ini dalam rangka menyelesaikan penyelesaian skripsi ini

Terima kasih banyak atas segalanya yang telah diberikan, semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayahnya serta berkenan membalas semua kebaikan yang telah diberikan di kemudian waktu. Tak lupa pula penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyaknya kekurangan ataupun kesalahan yang ada, untuk itu penulis menerima dan harapkan segala krittik dan saran yang membangun serta penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung,  
Penulis

Muhamad Junaidi Sholehah  
NPM: 1711080175

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)...	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Minat .....	17
B. Bimbingan Konseling.....	20
C. Asas Dan Tujuan Bimbingan Konseling.....	21
D. Layanan Konseling.....	23
E. Layanan Bimbingan Konseling .....	24

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek..... 37  
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian..... 42

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian ..... 47  
B. Temuan Penelitian..... 60  
C. Pembahasan..... 70

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan ..... 73  
B. Rekomendasi ..... 73

**DAFTAR PUSTAKA**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel Faktor Rendahnya Minat Peserta Didik .....	14
Tabel 2. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Metro. ....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Metro ..... 39



## DAFTAR LAMPIRAN

Wawancara dengan peserta didik .....	83
Wawancara dengan Guru BK.....	84





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi proposal ini, terlebih dahulu maka penulis mengemukakan penegasan judul skripsi dalam upaya menghindari adanya kesalahpahaman penafsiran, berikut judul dari skripsi ini, **“Faktor-faktor Rendahnya Minat Peserta Didik Dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro”**. Dalam penegasan judul ini secara singkat penulis mengemukakan pengertian dari istilah judul tersebut, antara lain:

#### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Terdapat dua faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik.

#### 2. Rendahnya minat

Minat secara kamus bahasa Indonesia memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sehingga secara sederhana rendahnya minat dapat mempengaruhi peserta didik dalam melakukan aktivitas Peserta didik akan merasa berat hati dalam beraktivitas atau segala sesuatu.

#### 3. Peserta didik

Peserta didik yang dimaksud oleh penulis merupakan siswa-siswi sekolah SMA Muhammadiyah 1 Metro kelas XI

#### 4. Manfaat layanan bimbingan konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah layanan yang diberikan konselor kepada konseli yang bertujuan untuk membantu mengatasi dan memahami masalah yang dimilikinya dan bertujuan agar dapat mencapai taraf yang optimal.

Berdasarkan penegasan dari istilah-istilah diatas maka dapat

disimpulkan bahwa maksud menyeluruh dari judul “**Faktor-faktor Rendahnya Minat Peserta Didik Dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro**” dalam skripsi ini adalah menyimpulkan faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan rendahnya keinginan/minat peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro untuk memanfaatkan fasilitas layanan konseling.

## **B. Latar Belakang**

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda tidak sama antara satu dan lainnya, secara umum kepribadian individu digolongkan menjadi dua yaitu:

### 1. Introvert

Individu yang tidak mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga cenderung dipengaruhi dunianya sendiri daripada dunia luar.

### 2. Ekstrovert

Individu yang mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga pikiran, perasaan dan tindakan-tindakannya dapat dipengaruhi dunia luar dalam dirinya daripada dunia dalam dirinya.

Seorang individu yang berkepribadian introvert bukanlah hal yang perlu dikhawatirkan, bukan suatu penyakit atau kekurangan dan begitu sebaliknya seorang individu yang ekstrovert juga bukanlah suatu kelebihan. Hal itu hanyalah sebuah kepribadian yang dimiliki individu masing-masing menuju proses berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitarnya masing-masing.

Meskipun perbedaan kepribadian setiap individu sangat signifikan, pada hakikatnya setiap individu memiliki masalah bermacam-macam, baik itu masalah pribadi, sosial, karir bahkan percintaan. Masalah ini muncul karena adanya sesuatu yang menyimpang dari keinginan yang kita telah harapkan, tetapi keinginan tersebut tidak tercapai atau terlaksana. Ada

individu yang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan ada pula yang butuh bantuan orang lain, salah satu contoh yang diharapkan dapat membantu di sekolah yaitu konselor. Namun peserta didik yang datang untuk memanfaatkan layanan konseling hanya sedikit. Bahkan tak banyak peserta didik yang mau secara sukarela datang untuk melakukan layanan konseling. Biasanya peserta didik yang mengalami masalah cenderung lebih nyaman dan lebih memilih bercerita kepada teman atau orang tua mereka sendiri. Padahal untuk konteks masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, sekolah menyediakan layanan konseli bersama guru BK.

Layanan konseling tersebut dapat berjalan aktif apabila terdapat minat dari peserta didik. Dengan adanya minat, seseorang akan terdorong untuk menunjukkan diri kepada orang lain. Minat juga dapat menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan keikutsertaan, sehingga menimbulkan perasaan senang bagi seorang yang menjalaninya. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami permasalahan namun ia belum sadar bahwa membutuhkan layanan konseling, hal itu dikarenakan rendahnya minat yang ia miliki untuk melakukan layanan konseling. Efek jangka panjang dari masalah yang berlarut adalah di kemudian hari kehidupan efektif sehari-hari peserta didik dapat terpengaruh secara negatif.

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar akan sesuatu<sup>1</sup>. Minat disebut juga sebagai dorongan atau keinginan dalam diri seorang terhadap objek tertentu. Dengan adanya minat secara tidak langsung dan tanpa disadari membuat perhatian yang melebihi pada hal atau obyek yang diminati. Upaya untuk menambah minat peserta didik dapat dimulai dari kesan kepribadian konselor. Daya tarik konselor dapat dilihat dari karakteristik yang ditampilkan sehingga peserta didik memiliki ketertarikan untuk mengikuti konseling. Peserta didik yang memiliki ketertarikan kepada konselor akan mendatangi konselor karena kepribadian konselor yang menurut peserta didik baik, ramah

---

<sup>1</sup> Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, 152



dan bisa menjadi teman bagi mereka. Sedangkan sebaliknya, jika kesan yang diberikan konselor galak dan tidak ramah kepada peserta didik bisa dipastikan bahwa peserta didik enggan mengikuti layanan konseling yang diberikan konselor galak tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi minat peserta didik dalam melakukan layanan konseling salah satunya adalah dari teman terdekat atau teman sepergaulannya. Teman tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap minat memanfaatkan layanan konseling. Jika teman-temannya memiliki pandangan positif tentang konselor dan berminat datang, maka peserta didik akan dengan senang hati mengikuti layanan konseling ataupun menemui konselor itupun sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain.

Dalam pelaksanaan layanan konseling akan timbul relasi antara konselor dan konseli untuk mendapatkan tujuan dari proses konseling tersebut. Konselor memiliki tanggung jawab ketika dalam proses konseling untuk membantu mendorong dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh konseli agar dia menjadi efektif, serta produktif dan menjadi pribadi yang mandiri.

Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan konseling ini perlu diberikan perhatian. Jika peserta didik membutuhkan bantuan dari konselor akan tetapi enggan untuk memanfaatkan layanan konseling maka peserta didik akan mengalami kehidupan sehari-hari yang terganggu. Peserta didik yang mengalami masalah kemudian masalahnya akan menumpuk ke dalam dirinya dan masalah tersebut tidak akan terselesaikan sehingga peserta didik terganggu akan masalah yang ia alami dan segala sesuatu yang dilakukan tidak akan maksimal. Selain itu masalah yang ia alami tersebut tidak hanya akan menjadi pengganggu bagi dirinya sendiri bahkan bisa mengganggu orang lain secara tidak langsung walaupun ia sendiri tidak bermaksud demikian.

Hingga saat ini masih ada beberapa persepsi negative dari

peserta didik bahkan orang tua terhadap guru. Beberapa peserta didik beranggapan bahwa guru terutama guru BK adalah guru yang galak, tidak bisa diajak bercanda hanya bisa memarahi dan menghukum peserta didik dan bahkan sering dianggap sebagai polisi dalam sekolah.<sup>2</sup> Sehingga tidak heran masih banyak peserta didik yang takut dan enggan untuk hanya sekedar bertegur sapa dengan guru BK. Fenomena ini sering terjadi pada beberapa peserta didik sehingga berpengaruh kepada guru BK untuk berinteraksi dengan peserta didik dan melakukan pendekatan.

Guru BK sangat berperan dalam membantu peserta didik yang mengalami masalah. Maksudnya seorang konselor memiliki tugas menyampaikan ajaran-ajaran baik yang dapat dijadikan pedoman dan dilaksanakan. Guna menjadi bekal dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Pada hakikatnya dalam Islam konselor bertanggung jawab untuk membimbing ke jalan yang benar dan menjauhkan diri dari perbuatan yang di benci Allah SWT. Dalam QS. Ali Imron ayat 104 Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

*Dan hendaklah ada diantara kamu orang-orang yang mengajak kepadakebaikan, menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dan mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan. (QS. Ali Imran: 104)*

Apabila tanggapan negative ini terus menerus ada pada peserta didik dapat menimbulkan banyaknya kesalahpahaman tidak hanya kepada peserta didik bahkan ke orang tua.<sup>3</sup>

Menurut Corey konseling di sekolah, salah satu upaya untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik. Upaya yang dilakukan guru dalam membimbing peserta didik

<sup>2</sup> Ayub Abdilah, "Mari Sepakat, Guru BK Itu Galak!". Kompasiana.com (<https://www.kompasiana.com/ayubabdillah/5d74c45f0d8230503961b073/mari-bersepakat-guru-bk-itu-galak>, diakses 01 September 2022)

<sup>3</sup> Corey, Lubis, 32

terus berkembang dari tahun ketahun. Dahulu, tindakan hukuman disiplin dilakukan oleh guru berupa teguran sampai dengan penggunaan rotan. Namun kini tindakan tersebut mulai bergeser sebagai bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus yang banyak ditemukan di media massa yang ada di Indonesia seperti contoh salah satu kasus yang terjadi “Seorang guru dilaporkan peserta didik yang diduga melakukan kekerasan terhadap peserta didik beralaskan kedisiplinan di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Monta Kabupaten Bima (Tupa News)<sup>4</sup>. Meski kejadian tersebut sudah berujung damai pada hari Senin 29/08/2022 antara guru dan orang tua namun dari berita tersebut dapat menambah list alasan kesalahpahaman yang sering terjadi antara peserta didik dan gurunya. Berdasarkan banyaknya kasus yang sering terjadi antara guru dan peserta didik ini menyebabkan terjadinya kesenjangan diantara guru dan peserta didik. Tak ayal para peserta didik yang mempunyai masalah pun enggan bercerita ataupun yang berkepentingan takut untuk menghadap guru BK dan lebih memilih untuk menghindari serta memendam masalahnya sendiri.

Dari tahun 2015-2017 saya merupakan salah satu peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro. Dalam masa pembelajaran saya disekolah tersebut, saya merupakan satu dari sekian banyak peserta didik yang menjauhkan diri dari guru BK. Selain karena kesan guru BK untuk menghukum peserta didik bermasalah, saya tidak memiliki pengetahuan pentingnya konsultasi dengan guru BK mengenai kehidupan saya sebagai peserta didik apalagi mengenai kehidupan saya sebagai individu. Pengalaman rendahnya minat layana konseling tidak hanya dialami oleh saya pribadi namun juga dialami oleh kebanyakan teman-teman saya.

Terkadang peserta didik yang bandel atau yang sering dihukum itu belum tentu bahwa peserta didik tersebut

---

<sup>4</sup> Dhion, “Dugaan Kekerasan Oknum Guru Terhadap Siswa di Monta, Berujung Damai”. TupaNews (<https://www.tupanews.info/2022/08/dugaan-kekerasan-oknum-guru-terhadap-siswa-di-monta-berujung-damai.html>, diakses pada 03 September 2022)

berkeinginan atau sengaja untuk melanggar aturan-aturan yang ada disekolah, mungkin peserta didik tersebut mempunyai masalah yang membuatnya terganggu. Dari sekian banyak peserta didik hanya beberapa peserta didik saja yang mau terbuka atas kemauannya sendiri jika ada masalah dan sisanya masih banyak peserta didik yang tidak mau terbuka atau enggan untuk bercerita karena kurangnya pengetahuan tentang layanan bimbingan konseling untuk berkonsultasi menyelesaikan masalah, sehingga mau tak mau peserta didik itu harus melanggar aturan dan hanya mendapat hukuman saja tetapi masalahnya tidak terselesaikan sehingga kehidupan sehari-harinya terganggu menyebabkan dia melanggar aturan dan kejadian itu berulang-ulang.

Pandangan negative peserta didik terhadap guru bk dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya layanan bimbingan konseling cukup berdampak membuat dilema bagi guru bk untuk menjalin hubungan baik terhadap peserta didik. Jangankan untuk menjalin hubungan sekedar hanya untuk berinteraksipun akan mengalami kesulitan. Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang dilampirkan diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan minat peserta didik mengikuti layanan konseling. Dengan fenomena tersebut, penulis ingin mengetahui tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di lapangan sehingga penulis mengambil judul “Faktor-faktor rendahnya minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan konseling di SMA Muhamadiyah 1 Metro.

### **C. Fokus Dan Sub fokus**

Berdasarkan latar belakang diatas agar dapat mempermudah penulis dalam menganalisis hasil, oleh sebab itu penulis membagi fokus dan sub fokus masalah terlebih dahulu agar tidak menjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai pada yang dimaksudkan:

1. Fokus penelitian ini yaitu Faktor-faktor melatarbelakangi rendahnya minat peserta didik dalam memanfaatkan



layanan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro”

2. Sub fokus penelitian ini adalah: Pengaruh dominan dari faktor internal peserta didik yang mempengaruhi rendahnya minat peserta didik memanfaatkan layanan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disimpulkan, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor dominan apakah yang melatarbelakangi rendahnya minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Metro?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat peserta didik dalam rendahnya melakukan layanan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Metro
2. Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi perubahan minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Metro

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan yang melatarbelakangi rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti layanan dan bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi guru BK, sebagai penambah wawasan dan referensi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya pemanfaatan pelayanan bimbingan dan konseling.

- b. Bagi peserta didik, informasi dari penelitian ini bisa digunakan bahan untuk pemahaman dan meningkatkan minat dalam memanfaatkan layanan konseling.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)**

1. **Jurnal: Tyas Prastiti** dari **Universitas Negeri Semarang Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling** yang berjudul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Peserta didik Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan.**

Penelitian ini terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan konseling perorangan. Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian ini disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat peserta didik memanfaatkan layanan konseling perorangan baik faktor internal ataupun eksternal merupakan faktor yang memiliki korelasi yang cukup kuat sebagai penyebab menurunnya minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan konseling perorangan dan menyumbangkan cukup banyak pada peserta didik.

2. **Jurnal: Frety Amalia dan Nur Wahyumiani** dari **Universitas PGRI Yogyakarta, Bimbingan dan Konseling** yang berjudul **Rendahnya Minat Peserta didik Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Peserta didik Kelas Ix Smp Dharma Bhakti Bambanglipuro Tahun Ajaran 2021/2022**

Pembahasan penelitian ini berfokus pada rendahnya minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik kelas Ix SMP Dharma Bhakti. Hasil dari pembahasan penelitian in menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan konseling antara lain: rendahnya

motivasi peserta didik, rendahnya antusias peserta didik, rendahnya keingintahuan peserta didik, dan persepsi yang salah. Adapun cara yang disimpulkan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan menyertai media yang menarik sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memfasilitasi serta mendampingi peserta didik agar berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik.
- b. Berkerja sama dengan anggota yang bersangkutan serta meninjau perkembangan pada peserta didik.

**3. Jurnal: Sayyida Fadhila Nabila dan Eko Darminto dari Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling yang berjudul Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling**

Penelitian ini membahas pada perkembangan layanan bimbingan dan konseling dan meningkatkan minat untuk memanfaatkannya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan layanan bimbingan dan konseling masih belum bisa banyak merubah persepsi negative yang ada pada peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang memiliki rendah minat untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Penggunaan media bimbingan dan konseling menurut hasil penelitian ini dapat menarik perhatian serta meningkatkan minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

**4. Jurnal: Mugi Lestari dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling yang berjudul Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Penelitian ini membahas pada penguasaan kompetensi

professional pada penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling pada peserta didik. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah penelitian ini berkompeten dan menguasai dengan baik dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu rencana dan prosedur penelitian hingga langkah langkah penelitian. Hal ini berisi tentang asumsi-asumsi, metode-metode dalam pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dimana metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu tau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.<sup>5</sup> Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari patisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari teman-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan data.

### 2. Design Penelitian

Design penelitian menurut Jhon W Creswell<sup>6</sup> dalam metode penelitian kualitatif ada beberapa bagian yaitu:

- a. Penelitian Naratif
- b. Penelitian Fenomenologi
- c. Etnografi
- d. Grounde Theory
- e. Studi kasus

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus, pendekatan yang dilakukan secara

---

<sup>5</sup> John W Creswell, *Research Design*, 4-5

<sup>6</sup> Jhon W Creswell, *op.cit*, 247-249

intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala gejala tertentu.<sup>7</sup> Pendekatan studi kasus adalah pencarian pengetahuan secara empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan multisumber bukti digunakan. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan design penelitian diatas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan *design* penelitian studi kasus, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data. Dalam studi kasus penelitian memfokuskan pengembangan dalam sebuah analisis mendalam dari satu kasus tunggal ataupun ganda yang proses pengumpulan datanya berupa sumber-sumber ganda seperti dokumen, catatan/arsip, hasil analisis wawancara, observasi ataupun wawancara.

### 3. Subjek Dan Objek Penelitian

Seperti yang telah tersirat pada di judul penelitian ini bahwa penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor rendahnya minat layanan konseling maka beberapa peserta didik yang dinilai memiliki minat yang rendah terhadap konseling akan dijadikan subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah faktor pengaruh rendahnya minat peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh guru BK selaku pelaksana layanan bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moelong 2009 Metode Penelitian kualitatif



#### 4. Prosedur pengumpulan data

Berikut beberapa prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini:

- a. Observasi, dimana peneliti melakukan penelitian langsung ke tempat kejadian. Bertujuan untuk mengamati dan merasakan secara langsung perilaku dan aktivitas dari tempat penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 1 Metro. Dalam proses pengamatan ini penulis dapat mencatat bahkan merekam kejadian secara terstruktur maupun semistruktur aktivitas sosial yang terjadi. Dan bahkan penulis dapat terlibat dalam beberapa peran sebagai non-partisipan bahkan berupa partisipan yang utuh.
- b. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang hampir selalu dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam pelaksanaannya wawancara peneliti dapat berhadapan langsung dengan partisipan, atau penulis juga dapat melakukan online interview. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber terkait yakni guru BK dan peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Metro.
- c. Dokumentasi merupakan cara penulis mendapatkan lebih banyak data relevan mengenai penelitian yang dilakukan. Dari dokumentasi saat penelitian berlangsung, penulis dapat memberi fakta lapangan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Dokumentasi merupakan pengumpulan data selama proses penelitian seperti dokumen-dokumen kualitatif bisa berupa buku, catatan, laporan, foto saat penelitian.

#### 5. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam teknik analisis data meliputi sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, memilih-milih, serta menyusun berdasarkan jenis-jenisnya bahkan sejak awal penelitian.

- b. Membaca keseluruhan data dan memahaminya secara keseluruhan menurut data informasi yang diperoleh.
- c. Menganalisis secara detail data dengan mengcoding. Mengolah materi/informasi sebelum memaknainya berdasarkan data yang diambil selama proses pengumpulan dari partisipan.
- d. Mengidentifikasi prosedur pengodean (coding) digunakan dalam mereduksi informasi data ke dalam kategori yang ada.
- e. Mengdeskripsikan hasil analisis data ke dalam dan disesuaikan dengan laporan kualitatif.
- f. Langkah terakhir setelah menganalisis semua data kemudian menginterpretasi atau memaknai data.<sup>8</sup>

Variabel	Variable Terikat	Indikator	Aspek
Faktor rendahnya minat peserta didik	Faktor Internal	Individu	Masalah Diri
			Motivasi Diri
			Sikap Diri
	Faktor Eksternal	Konselor	Guru BK
			Keluarga
		Lingkungan	Teman Sebaya
			Sarana dan Prasarana
			Media

Tabel 1. Variabel Faktor Rendahnya Minat Peserta Didik

Variable diatas akan diberikan kepada narasumber terkait pada proses penelitian melalui wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai diskripsi untuk dijawab partisipan. Diharapkan partisipan mampu memberikan jawaban sebenarnya yang dirasakan.

<sup>8</sup> Jhon W Creswell, op.cit, 276-283

## 6. Keabsahan data

Penelitian ini dilakukan secara valid ditunjukkan sesuai dengan fakta lapangan. Dalam penelitian ini tingkat objektivitas penelitian merupakan syarat penting. Sehingga penelitian ini nantinya memiliki nilai tinggi dalam keabsahan data.

- a. Triangulasi sumber yang didapatkan dari narasumber terkait untuk penelitian ini narasumbernya adalah peserta didik kelas X IPA 2 di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro dengan jumlah 27 orang peserta didik dan Pak Samsul yang merupakan guru BK.
- b. Triangulasi Teknik yaitu upaya melakukan cara-cara tertentu untuk mendapatkan data. Cara tersebut antaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, melakukan penelitian secara langsung dalam jangka waktu yang tidak bersamaan.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk menuju hasil penelitian yang terpandu, maka penyusunan hasil penelitian ini terbagi sebagai berikut:

Bab I (Pertama): Bab ini berisi pendahuluan penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan (Studi Pustaka), metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II (Kedua): Bab ini berisi tentang landasan teori yang tersusun dari pengertian bimbingan konseling, asas dan bimbingan konseling, layanan konseling perorangan, tujuan dan manfaat layanan konseling perorangan. minat, faktor yang mempengaruhi minat.

Bab III (Ketiga): Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV (Keempat): Bab ini berisi analisis data penelitian serta temuan-temuan yang ada saat penelitian.

Bab V (Kelima): Bab ini bermuatkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi dari peneliti untuk memberikan saran saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Minat**

Keberadaan minat dalam suatu proses upaya mencapai tujuan sangat penting. Dengan kurang adanya minat maka semua kegiatan yang dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien. Hal tersebut dikarenakan tidak ada minat berarti tidak ada kesungguhan dalam melakukan aktifitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan suatu luar diri sendiri, semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya<sup>9</sup>. Minat dapat pula diartikan suatu unsur ketertarikan pada suatu obyek tertentu sehingga menghasilkan perasaan senang atau kebahagiaan tersendiri apabila melakukan dan mengikuti kegiatan menurut minat yang kita inginkan. Suatu dorongan atau keinginan dalam diri seorang terhadap obyek tertentu juga dapat dipengaruhi oleh minat. Seperti yang dikatakan dari beberapa ahli bahwa, Minat adalah suatu keadaan dimana suatu individu mempunyai perhatian lebih terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikannya secara lebih lanjut.<sup>10</sup>

Tinggi atau rendah minat dapat diakibatkan dari berbagai hal dan sangat berkaitan dengan motivasi seseorang dalam beraktivitas, hal yang sedang atau akan dipelajari dan apa yang dilihat serta digemari. Minat dapat menjadi dorongan atau paksaan untuk seseorang dalam mencurahkan seluruh perhatian dan ketertarikannya pada situasi atau objek tertentu. Dengan adanya minat peserta didik dapat menjadi seorang pelajar yang giat, peneliti mampu menulis berpuluh puluh buku, atlet mampu latihan berjam-jam.

---

<sup>9</sup> Djaali, 2013 Psikologi Pendidikan, 123

<sup>10</sup> Bimo Walgito, 2003. Pengantar Psikologi Umum 38



Minat adalah suatu perhatian yang mengandung unsur unsur perasaan, minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan individu berbuat aktif dalam suatu kegiatan. <sup>11</sup>Adapun pengaruh yang dapat mengubah-ubah minat tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan lingkungan sekitar. Artinya sesuatu yang sebelumnya tidak diminati seseorang dapat berubah menjadi yang diminati karena adanya wawasan, pemahaman, dan masukan-masukan baru yang diterima oleh seseorang. Adapun deskripsi tentang minat adalah suatu kegiatan rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu kegiatan tanpa adanya suruhan. <sup>12</sup> Jadi dapat disimpulkan minat seseorang atau suatu individu akan dapat timbul dengan disengaja ataupun tidak disengaja, misalnya individu mendapatkan dorongan dari lingkungannya seperti teman atau rekan. Atau pun minat yang diperoleh tidak sengaja, misalnya individu melihat atau mendengar sesuatu tanpa sengaja yang menimbulkan ketertarikan pada diri individu tersebut.

#### 1. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat ketertarikan peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling terdapat dua faktor yang berasal dari dalam peserta didik (internal) dan dari luar atau lingkungan sekitar (eksternal). Beberapa ahli menyatakan adapun faktor yang mempengaruhi minat salah satunya adalah suasana hati atau stening dasar yang ada pada dalam dirinya<sup>13</sup>. Menurut WS. Nikel dan Sri Hastuti, faktor yang berpengaruh melatarbelakangi rendahnya minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal <sup>14</sup>antara lain: Faktor Internal (Kondisi yang menyangkut hal hal dari dalam individu meliputi konseli ataupun konselor), Faktor Eksternal (Kondisi dari luar yang menyangkut dalam proses meliputi seperti

---

<sup>11</sup> Mahfud S. 2001 Pengantar Psikologi Pendidikan

<sup>12</sup> Slameto, 2003 Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, 108

<sup>13</sup> Winkel dan Sri Hastuti, 2007 Bimbingan dan Konseling Di Insitusu Pendidikan 188

<sup>14</sup> WS. Nikel dan Sri Hastuti, 2007 Bimbingan dan Konseling Di Insitusu Pendidikan

suasa lingkungan hingga sarana prasarana).

a. Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam diri individu atau peserta didik, artinya peserta didik tersebut berminat atau tidak berminat berasal dari diri peserta didik tersebut. Faktor internal tersebut diantaranya:

- 1) Persepsi individu mengenai diri sendiri. Persepsi individu terhadap dirinya sendiri mendorong diri kepada tindakan atau perilaku tertentu
- 2) Harga diri dan prestasi. Hal tersebut mendorong diri individu untuk menjadi lebih baik dengan penilaian status harga diri dan prestasi
- 3) Harapan, dimana harapan biasanya mengandung tujuan dalam kehidupan individu. Tujuan kehidupan yang lebih baik akan mendorong individu berperilaku dan berkehidupan lebih efektif dan efisien
- 4) Kebutuhan menjadi pribadi yang baik dan diterima dilingkungannya mendorong diri untuk terus mengerjakan sesuatu dengan optimal
- 5) Kepuasan merupakan dorongan yang berasal dari individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan dari suatu perilaku

b. Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar individu atau peserta didik. Pada diri individu faktor eksternal yang berpengaruh berasal dari lingkungan sosialnya seperti lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat sosial. Bagi seorang peserta didik faktor eksternal yang dimaksud meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan pertemanan maupun faktor sarana prasarana.

Seerti yang dilansir dari beberapa sumber, faktor dari dalam diri salah satunya adalah persepsi dan faktor

eksternal sakah satunya berasal dari lingkungan<sup>15</sup>. Beberapa unsur yang muncul jika seseorang dinyatakan berminat terhadap sesuatu atau individu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Perhatian, seseorang yang memiliki minat biasanya bersamaan dengan timbulnya perhatian. Dimana setiap perilaku atau hal akan sangat menarik untuk dilihat. Jadi seseorang yang memiliki minat akan memusatkan perhatiannya terhadap objek tersebut.
- b. Kesenangan, perasaan senang yang timbul terhadap suatu objek yang timbul akan menumbuhkan minat untuk mempertahankan perasaan tersebut.
- c. Kemauan, suatu dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat seseorang individu muncul jika adanya rasa ketertarikan pada sesuatu hal itu sendiri. Adapun juga faktor faktor yang melatarbelakangi minat terbagi menjadi dua antara lain adalah faktor internal dan eksternal.

## **B. Bimbingan Konseling**

Pengertian bimbingan konseling merupakan suatu proses interaksi antara konselor dan konseli yang dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam upaya membantu konseli untuk bisa mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki di dalam dirinya dan dapat membantu permasalahan yang sedang dialaminya.<sup>16</sup> Bimbingan konseling juga dapat disebut sebagai suatu upaya obyektif, logis, sistematis dan berkelanjutan secara tersusun yang dilakukan konselor untuk membantu pengembangan konseli agar dapat mencapai kemandirian dan mencapai

---

<sup>15</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. 2004. Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Dalam Islam. 264

<sup>16</sup> Rukaya, Aku Dan Bimbingan Konseling, 7

kehidupan yang lebih baik lagi.

Bimbingan dan konseling jika diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang tak terpisahkan, akan tetapi memiliki arti yang berbeda. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan dari konselor kepada klien secara terus menerus dengan tujuan supaya individu (klien) dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri dengan lebih baik dan mampu menentukan pilihan untuk dirinya. Sedangkan konseling adalah proses dimana konselor memberikan bantuan secara *face to face* dengan klien yang memiliki masalah yang pada akhirnya klien dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan masalahnya. Dalam teori ini dijelaskan bahwa lebih menekankan pada kebebasan yang bertanggung jawab sehingga individu akan diberi kebebasan secara luas dalam melakukan setiap tindakan asal berani menanggung risikonya serta terhindar dari perilaku abnormal.<sup>17</sup> Maka pengertian bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan berupa layanan kepada klien secara individu maupun kelompok yang memiliki masalah yang dialami secara simetris dan terus-menerus supaya dapat mengatasi masalahnya sendiri dan mampu melakukan proses penyesuaian pada kehidupannya.

### **C. Asas dan Tujuan Bimbingan Konseling**

Dalam undang-undang disebutkan mengenai layanan bimbingan konseling yang mesti dilaksanakan berdasarkan beberapa asas<sup>18</sup>:

1. Kerahasiaan (hal ini telah diatur dalam kode etik bimbingan dan konseling) artinya konseli harus merahasiakan segala informasi dan data dari klien
2. Kesukarelaan, baik konseli maupun konselor harus memiliki asas sukarela dalam melakukan layanan bimbingan konseling, dengan tanpa paksaan

---

<sup>17</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, 2011. Bimbingan dan konseling, 10

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling

3. Keterbukaan, antara pemberi informasi dan penerima informasi
4. Keaktifan, maksudnya dalam proses konseling yang merupakan upaya penyelesaian masalah dari klien (yang memiliki masalah) sehingga diharapkan klien memiliki keaktifan untuk menyelesaikan masalah dibantu oleh konselor
5. Kemandirian. Konselor seyogyanya memberikan masukan dan saran untuk permasalahan yang terjadi, namun klien juga harus mampu untuk mengambil saran terbaik dalam penyelesaian masalahnya.
6. Kekinian. Kita sering mendengar istilah anak tidak hidup di jaman orang tuanya, yang dimaksud adalah dalam penyelesaian masalah diharap jangan membandingkan karena peserta didik memiliki situasi sendiri yang berbeda dengan situasi konselor atau orang lain.
7. Kedinamisan dalam memandang konseli dan menggunakan teknik layanan konseling yang dinamis dengan perkembangan ilmu saat ini, terutama ilmu bimbingan dan konseling
8. Keterpaduan kerja antar para pendidik dalam upaya membantu proses konseling
9. Keharmonisan layanan dengan visi dan misi Pendidikan, dan dalam nilai dan norma yang berlaku di masyarakat
10. Keahlian, dimana dalam proses bimbingan konseling diharapkan ditangani dengan cara ahli dan professional
11. Tut Wuri Handayani memberikan fasilitas untuk setiap peserta didik dalam upaya mencapai tingkat perkembangan yang optimal

Bimbingan dan konseling ini perlu adanya, terutama di lingkungan sekolah yang berfungsi untuk memberikan kemandirian kepada diri sendiri.<sup>19</sup> Dalam lingkup sekolah berarti memberikan kemandirian kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri

---

<sup>19</sup> Rukaya, op.cit, 17

secara maksimal sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dari deskripsi tersebut menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan dalam membantu Konseli mencapai perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dalam berbagai aspek dalam kehidupan seperti aspek belajar, aspek pribadi, aspek karir maupun aspek sosial.

#### **D. Prinsip Bimbingan dan Konseling**

Pada hakikatnya layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip<sup>20</sup>, yaitu:

1. Prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling merupakan secara perorangan maupun kelompok. Pada setiap individu memiliki berbagai macam status sosial, ekonomi, berbeda jenis kelamin dan berbagai perbedaan lainnya. Keunikan tersebut yang menjadikan sasaran pelayanan berupa sifat dan tingkah laku

2. Prinsip berkenaan dengan masaah individu

Bimbingan dan konseling pada umumnya menyangkut hal-hal yang mempengaruhi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian dirinya. Idealnya pelayanan bimbingan konseli membantu tiap individu dan masalah-masalah yang mereka hadapi

3. Prinsip berkenaan dengan pelayanan

Kegiatan konseling biasanya dilakukan secara spontan atau tidak terjadwal dan terjadwal. Pelayanan tidak terjadwal biasanya dilakukan klien secara langsung untuk meminta bantuan atas kondisi yang terjadi. Sedangkan konseling terjadwal direncanakan sebelumnya antara klien dan konseli. Biasanya kegiatan terjadwal merupakan klien rutin.

4. Prinsip bimbingan dan konseling disekolah

Layanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan

---

<sup>20</sup> Prayitno, 2000:60 dalam skripsi Tri Widiya (2017)



layanan yang diharapkan mampu berkembang dengan baik mengingat sekolah merupakan lahan yang potensial. Peserta didik sekolah sedang dalam proses perkembangan memerlukan segala jenis layanan bimbingan dan konseling dalam segenap fungsinya

### **E. Layanan Bimbingan Konseling**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia layanan berasal dari kata “*Layan*” yang kata kerjanya adalah *Melayani* berarti mempunyai arti *Membantu* menyiapkan atau *Mengurus* apa saja yang diperlukan seseorang; *Meladeni*, *Menerima* atau *Menyambut* dan sebagainya.<sup>21</sup> Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis yang diberikan dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>22</sup> Secara etimologi konseling berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Caounseling* yang dikaitkan dengan kata *Counsel* yang diartikan sebagai : nasihat (To Obtain Counsel); anjuran (To Give Counsel); pembicaraan (To Take Counsel).<sup>23</sup>

Layanan bimbingan dan konseling adalah layanan yang diberikan konselor kepada konseli yang bertujuan untuk membantu mengatasi dan memahami masalah yang dimilikinya dan bertujuan agar dapat mencapai taraf yang optimal. Bimbingan konseling juga sebagai suatu upaya obyektif, logis, sistematis dan berkelanjutan secara tersusun yang dilakukan konselor untuk membantu pengembangan konseli agar dapat mencapai kemandirian dan mencapai kehidupan yang lebih baik lagi

Menurut dalam perspektif dalam kebijakan pendidikan

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 648

<sup>22</sup> Muhamad Surya, Psikologi Konseling, 2

<sup>23</sup> W. S. Winkel Dan M.M Sri Hastuti, Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan, 34

nasional terdapat beberapa jenis layanan, berikut adalah beberapa jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang saat ini diterapkan dalam Pendidikan nasional.

### 1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan barunya tersebut. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan yang ada di sekolah serta yang dimiliki atau obyek-obyek baru yang dipelajari agar mempermudah dan memperlancar berperan didalamnya.

Adapun fungsi layanan orientasi sebagai berikut:

#### a) Fungsi Pemahaman

Layanan bimbingan yang membantu untuk pemahaman terhadap potensi apa yang dimilikinya dan lingkungannya serta dapat mengembangkan pontensi yang dimilikinya.

#### b) Fungsi Preventif

Layanan bimbingan yang bertujuan untuk menanggulangi atau mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin akan mengampiri serta meminimalisir agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

#### c) Fungsi Pengembangan

Layanan bimbingan yang senantiasa berupaya memberikan lingkungan bimbingan belajar yang berkesinambungan agar membantu untuk perkembangan.

#### d) Fungsi Perbaikan

Layanan bimbingan yang memberikan bantuan upaya yang dibutuhkan bagi yang mengalami masalah baik menyangkut masalah pribadi atau aspek-aspek lainnya.

#### e) Fungsi Penyaluran

Layanan bimbingan yang membantu untuk pemilihan kegiatan yang ada sesuai minat, bakat, atau keinginan pribadinya sendiri.

## f) Fungsi Adaptasi

Layanan bimbingan yang membantu untuk menyesuaikan dengan tepat dan baik dalam memilih, menyusun, memberikan metode, materi serta pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan pemahaman yang mampu di capai.

## g) Fungsi Penyesuaian

Layanan bimbingan yang membantu untuk dapat menyesuaikan diri di dalam lingkungan dengan baik.

Adapun prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam layanan orientasi menurut Ridwan:

## a) Prinsip Integrasi Pribadi

Prinsip ini menekankan pada keutuhan pribadi subyek yang dilayani dari segenap sisi dirinya dan berbagai kontekstualnya.

## b) Prinsip Kemandirian

Prinsip ini menekankan pengembangan pribadi mandiri subyek yang dilayani.

## c) Prinsip sosio Kultural

Prinsip ini menekankan pentingnya subyek yang dilayani berintegritas dengan lingkungan, yaitu lingkungan yang langsung terkait dengan kehidupannya sehari-hari, serta berbagai konstektual dalam arti seluas-luasnya.

## d) Prinsip Pembelajaran

Prinsip ini menekankan bahwa layanan konseling adalah proses pembelajaran.

## e) Prinsip efektif/efesien

Prinsip ini menekankan bahwa upaya pelayanan yang diselenggarakan oleh konselor harus mengasilkan sesuatu untuk pengembangan subyek yang dilayani.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ridwan. 2004 Pengantar Bimbingan Konseling

## 2. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik untuk menerima dan memahami dari berbagai informasi yang bisa dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan. Dalam layanan informasi ini bertujuan untuk membantu individu agar dapat mengambil keputusan secara tepat, dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, atau sesuatu berdasarkan informasi yang diperolehnya demi kepentingan individu itu sendiri.

Menurut Nurihsan layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Dengan layanan informasi individu dapat bekal dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang ada dalam informasi tersebut untuk pengenalan diri, pengembangan atau perencanaan dalam kehidupan di lingkungannya.<sup>25</sup>

Adapun berbagai cara untuk mengemukakan atau melaksanakan layanan informasi menurut Tohirin (2013 : 144)

### a) Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

Melalui teknik ini peserta mengikuti ceramah disertai dengan tanya jawab dan di akhiri dengan diskusi sebagai pendalaman dan pemahaman.

### b) Media

Melalui teknik ini penyampaian informasi dilakukan dengan media tertentu seperti media gambar, media tertulis, ataupun praga dan media elektronik lainnya.

### c) Acara Khusus

Teknik penyampaian informasi ini dilakukan melalui acara-acara khusus yang diselengaran.

### d) Narasumber

Teknik penyampain layanan informasi ini dilakukan dengan mendatangkan pihak-pihak yang bersangkutan

---

<sup>25</sup> Nurihsan Achmad Juntika. 2014. Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan, 19

dan memiliki pemahaman sesuai dengan informasi yang akan diberikan.<sup>26</sup>

Setelah pemberian layanan informasi Adapun kegiatan pendukung layanan informasi sebagai penunjang kelancaran pemberian layanan informasi yang telah diberikan menurut Tohirin

a) Aplikasi Instrumen dan Penghimpunan Data

Instrumen bisa disusun oleh pembimbing atau dapat menggunakan instrument yang ada. Dari hasil data instrumen digunakan untuk:

1. Menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi
2. Menetapkan calon peserta layanan
3. Menetapkan calon penyaji termaksud narasumber yang akan diundang

b) Konferensi kasus

Konferensi kasus turut mengundang dan dihadiri oleh pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan yang bersangkutan dalam pemberian layanan sebagai pendukung

c) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah bertujuan untuk menetapkan isi pemberian layanan informasi serta sebagai dukungan dari partisipasi dari pihak yang bersangkutan dalam pemberian layanan layanan

d) Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus bertujuan untuk pihak-pihak yang mungkin ingin mendalami informasi tertentu atau salah satu informasi berkaitan secara khusus terhadap masalah yang dialaminya dan memerlukan kebutuhan yang lebih dalam maka diperlukannya tindak lanjut dengan alih tangan kasus.

---

<sup>26</sup> Tohirin. 2013. Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Intregasi), 145

### 3. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar adalah layanan pengembangan pembelajaran. Layanan bimbingan belajar bertujuan membantu untuk memungkinkan mengembangkan belajar yang baik dalam pembelajaran agar menguasai dalam materi pembelajaran atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kemampuan dirinya serta berbagai aspek dan tujuan dari berbagai kegiatan belajar lainnya dengan tujuan dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

Layanan bimbingan belajar terbagi menjadi dua bagian antara lain:

#### 1) Tujuan Umum

Layanan bimbingan belajar untuk membantu mencapai pemahaman yang optimal serta kemandirian dalam belajar

#### 2) Tujuan Khusus

Layanan bimbingan belajar yang diberikan secara khusus serta meliputi dari beberapa macam antara lain sebagai berikut:

- a) Memfasilitasi agar memiliki sikap, pemahaman dan keterampilan dalam berkontribusi dalam pembelajaran yang lebih efektif <sup>27</sup>
- b) Memfasilitasi dalam berbagai hal yang dibutuhkan agar timbulnya kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan sadar akan adanya beberapa hambatan yang akan dihadapinya dalam proses belajar <sup>28</sup>
- c) Memfasilitasi hingga mampu hingga mampu menyelesaikan studi dengan lancar serta mempersiapkan studi sampai ke jenjang selajutnya <sup>29</sup>
- d) Memfasilitasi hingga mampu mengatasi hambatan serta kesulitan dalam belajar, dan melihat keterkaitan

---

<sup>27</sup> Norman C. Gybers Dan Patricia Handerson. 2012. *Developing And Managing Your School Guidance & Counseling Program*, 665

<sup>28</sup> Depdiknas. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, 199

<sup>29</sup> Depdiknas. 2007. *ibid*, 197



akademik/studi dengan dunia kerja, kehidupan masyarakat, dan komunitas<sup>30</sup>

#### 4. Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, program latihan atau kegiatan lainnya agar dapat berkembang. Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, serta potensi yang dimiliki. Menurut Prayitno layanan penempatan dan penyaluran suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok mismatch (ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan), dan penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal.<sup>31</sup>

Secara khusus layanan penempatan dan penyaluran ada beberapa macam antara lain:

1) Fungsi Pemahaman

Terpahaminya kondisi individu dan lingkungan yang ada dan yang dikehendaki

2) Fungsi Pencegahan

Mencegah masalah jika potensi individu sesuai dengan lingkungan untuk pengembangan potensinya

3) Fungsi Pengetasan

Menyelesaikan masalah melalui upaya penempatan pada lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan individu

4) Fungsi Pengembangan Dan Pemeliharaan

Potensi individu menjadi berkembang dan terpeliharanya dari hal-hal yang menghambat dan merugikan.

5) Fungsi Advokasi

---

<sup>30</sup> Norman C. Gybers Dan Patricia Handerson. Op.cit, p.655

<sup>31</sup> Prayitno. 2004. Layanan Penempatan Dan Penyaluran, 2

Menghindari individu dari keteraniayaan diri dan hak-haknya

Operasional layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan secara tersusun dan terencana sesuai dengan prosedur yang ada secara sistematis antara lain:

1) Perencanaan

Identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada subyek tertentu, menentukan subyek layanan, menyiapkan prosedur, perangkat, fasilitas, serta administrasi

2) Pelaksanaan

Melakukan pengkajian terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan subyek layanan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan, melaksanakan penempatan dan penyaluran sesuai dengan hasil identifikasi dan pengkajian terhadap lingkungan/tempat yang akan diberikan

3) Evaluasi

Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, Menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, serta mengolah hasil aplikasi evaluasi

4) Analisa Hasil Evaluasi

Menetapkan standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis

5) Tindak Lanjut

Melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara bertahap seperti mengidentifikasi masalah yang perlu ditindak lanjuti, menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut

6) Pelaporan

Menyusun laporan layanan menyampaikan laporan kepada pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan

## 5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang dilakukan atau di selenggarakan oleh konselor terhadap seorang konseli dalam rangka untuk membantu permasalahan yang dialami oleh konseli. Dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan dilakukan secara tatap muka, dilaksanakan interaksi antara konselor dan konseli dalam membahas tentang permasalahan yang dialami oleh konseli. Dalam upaya penyelesaian masalah dari konseli oleh konselor, konselor memberikan bantuan dan dalam prosesnya terjadi secara tatap muka terdapat interaksi antara konselor dan konseli. Tujuan layanan konseling perorangan yaitu suatu upaya membantu atau memudahkan individu untuk berkembang atau mencapai keinginannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga individu dapat menghadapi masalah saat ini dan siap untuk masalah berikutnya.

Layanan konseling perorangan dapat diartikan juga sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah yang bertujuan agar teratasinya masalah yang dihadapinya. Pemberian bantuan dari konselor kepada konseli untuk mengetas masalah yang dihadapi sering dikatakan sebagai jantung dari bimbingan dan konseling. Konselor diharuskan memiliki keterampilan yang baik dan menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam proses konseling. Karena apabila konselor telah menguasai keterampilan konseling perseorangan maka akan dengan mudah untuk melakukan jenis layanan konseling lainnya. Keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki konselor antaranya:

- 1) Keterampilan dalam berkomunikasi baik komunikasi secara verbal maupun komunikasi secara nonverbal.
- 2) Keterampilan dianostik artinya konselor diharapkan mampu mendiagnosa permasalahan yang dialami konseli. Diagnosa yang dilakukan konselor tidak boleh sembarangan, konselor harus bisa menempatkan diri

bahkan pada detail pengaruh lingkungan konseli. Memperhatikan dan menganalisis faktor-faktor yang relevan dengan menggunakan standar pengukuran psikologi

- 3) Keterampilan memotivasi, konseling bertujuan memberikan perkembangan positif pada perilaku dan kehidupan konseli sehingga kemampuan memotivasi dibutuhkan konselor untuk menunjang hal tersebut
- 4) Keterampilan manajemen, dimana konselor harus bisa memanajemen perilaku, waktu, bahkan fisik dari konseli

Adapun langkah proses tahapan pelaksanaan layanan konseling perorangan:

- a. Tahap Pengantaran
- b. Tahap Penjajagan
- c. Tahap Penafsiran
- d. Tahap Pembinaan
- e. Tahap Penilaian

Dalam keseluruhan dari proses tahapan layanan konseling individu konselor harus memahami posisi dan perannya sebagaimana semestinya.

## 6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh bahan atau pembahasan serta topik tertentu yang berkenan untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial serta pengambilan keputusan atau tindakan tertentu dalam dinamika kelompok.

## 7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang memungkinkan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan

dan pengetasan permasalahan melalui dinamika kelompok serta pemasalah yang dibahas adalah pemasalahan yang dimiliki seluruh masing-masing yang ada di anggota kelompok. Layanan konseling kelompok ini berfungsi untuk pengetasan dan advokasi. Dapat pula diartikan sebagai upaya bantuan dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan.

a. Asas-asas Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

1) Asas Keterbukaan

Asas yang menghendaki agar semua anggota kelompok untuk bersifat terbuka dalam memberikan informasi.

2) Asas Kesukarelaan

Asas yang menghendaki agar semua anggota kelompok untuk bersifat sukarela dalam mengikuti kegiatan.

3) Asas Kekinian

Asas yang bersifat segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan bertopik bahasan seperti masa sekarang atau masa terjadinya.

4) Asas Kenormatifan

Asas yang menghendaki bertata krama dan cara berkomunikasi secara baik sesuai batas norma yang berlaku.

Isi layanan bimbingan konseling kelompok adalah membahas masalah-masalah yang dialami oleh setiap masing-masing anggota kelompok itu sendiri. Secara bergiliran setiap masing-masing anggota kelompok mengutarakan masalah yang dialaminya secara bebas, selanjutnya akan dipilih mana masalah yang akan dituntaskan terlebih dahulu dan seterusnya.<sup>32</sup>

Setelah dilaksanakan tahapan-tahapan dalam proses layanan maka selanjutnya perlu adanya tinjauan terhadap kualitas kegiatan-kegiatan dan hasilnya melalui

---

<sup>32</sup> Tohirin. 2007. Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah, 182

pengungkapan kesan-kesan peserta. Penilaian dilakukan dalam tiga tahap:

- a. Tahap penilaian segera
- b. Tahap penilaian jangka pendek dan
- c. Tahap penilaian jangka panjang. Penilaian ini dapat dilakukan secara lisan ataupun tulisan.





**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. 2004. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Yogyakarta. Permada Media
- Ahmad Juntika Nurihsan. 2011. Bimbingan dan Konseling. Bandung. Refika Aditama
- AMA. Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Muhamadiyah 1 Metro, 15 Juni 2023
- Arifin, Imamul. 2009. Membuka Cakrawala Ekonomi. Jakarta. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Baharuddin. 2010. Psikologi Pendidikan. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Bimo Walgito. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. Andi Offset
- Binus.ac.id. Penelitian Kualitatif Manfaat Dan Alasan Penggunaan. Diakses Pada 15 Juni 2022, dari <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>
- Djaali. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Bumiaksara
- Creswell, John W. 2009. Research Design. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Daryanto, H.M. 2001. Administrasi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal. Bandung. FIP UPI
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta. Rineka Cipta
- FAM. Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Muhamadiyah 1 Metro, 15 Juni 2023
- Fenti Hikmawati. 2014. Bimbingan Konseling Edisi Revisi. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- FNK. Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Muhamadiyah 1

Metro, 15 Juni 2023

Gunarasa, W.A. 2002. Psikologi Untuk Keluarga. Jakarta. Gunung Mulia

Hartono Dan Soedarmadji, Boy. 2012. Psikologi Konseling. Jakarta. Kharisma Putra Utama

Holipah, 2015. The Using Of Individual Caunseling Servise To Improve Student's Learning Attitude An Habbit At The Second Grade Student Of SMP PGRI 6 Bandar Lampung

JN. Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Muhamadiyah 1 Metro, 15 Juni 2023

Kemali Syarif. 2013. Perkembangan Peserta Didik. Medan. Unimed Press

Lexy J. Moelong. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya

Lickona, T. 2013. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik. Bandung. Nusa Media

Lubis, Namora Lumongga. 2011. Memahami Dasar Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek. Jakarta. Kencana

Maryam, E.W. 2018. Psikologi Sosial. Sidoarjo. UMSIDA Press

Mahfud S. 2001. Pengantar Psikologi Pendidikan. Surabaya. Bina Ilmu

MFL. Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Muhamadiyah 1 Metro, 15 Juni 2023

Mufdhal, Ibrahim. 2003. Seri Manejemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manejemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya. Jakarta. PT Bumi Aksara

Muhamad Surya. 2003. Psikologi Konseling. Bandung. Pustaka Bani Quraisy

Muhinnin, Syah. 2008. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung. Remaja Rosdakarya

Mukhlisah. 2012. Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan

- Konseling. Jakarta. Dwiputra Pustaka Jaya
- NAC. Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Muhamadiyah 1 Metro, 15 Juni 2023
- Norman C. Gysbers Dan Patricia Handerson. 2012. Developing Managing Your School Guidance & Counseling Program. United States Of America. ASCA
- NR. Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Muhamadiyah 1 Metro, 15 Juni 2023
- Nurihsan. Achmad Juntika. 2014. Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung. PT Refika Aditama
- Nursali, M. 2015. Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling. Jakarta. Erlangga
- Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, 2011. Teoro Teori Psikologi. Yogyakarta. AR-Ruzz Media
- Olson, K. 2005. Psikologi Harapan: Bangkit Dari Keputusan Meraih Kesuksesan. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Prayetno dan Emti Erman. 2009. Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta. Rineka Cipta
- Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell. 2011. Bimbingan Dan Konseling Edisi 7. Jogyakarta. Pustaka Pelajar
- RZK. Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Muhamadiyah 1 Metro, 15 Juni 2023
- Slavin, R.E. 2011. Psikologi Pendidikan Dan Praktik. Jakarta. Indek Permata Dan Puri Media
- Ridwan. 2004. Pengantar Bimbingan Konseling. Medan. IAIN. Press
- Rukaya. 2019. Aku Bimbingan dan Konseling. Pangkep. Guepedia
- SAZ. Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Muhamadiyah 1 Metro, 15 Juni 2023
- SDF. Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Muhamadiyah 1 Metro, 15 Juni 2023

- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta
- Smamuh1metro.sch.id. Sejarah, Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Metro. Diakses pada 09 Juni 2022, dari <https://smamuh1metro.sch.id/pages/1/visi-misi>
- Sudarsana, Dr. Undang. Pembinaan Minat Baca. Modul Belajar
- Sugihartono, Dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta. UNY Pers
- Suryanto, Totok Agus dan Fuadi. 2021. Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar: Teori Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka
- Tjiptono, Fandy. 2012. Strategi Pemasaran. Yogyakarta. Andi
- Tohirin. 2013. Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Tri Widya Gustari Dewi. 2017. Faktor Rendahnya Minat Peserta didik Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan. Lampung. Skripsi Universitas Lampung Samsul Hadi S.Pd Wawancara Dengan Guru BK SMA Muhammadiyah 1 Metro, 16 Juni 2023
- UI. Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Metro, 15 Juni 2023
- Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- WRS. Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Metro, 15 Juni 2023
- W.S. Winkel Dan M.M Sri Hastuti. 2004. Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan. Yogyakarta. Media Abadi

Winkel dan Sri Hastuti. 2007. Bimbingan dan Konseling Di Insitusi Pendidikan. Yogyakarta. Media Abadi

Yusuf, Syamsu. 2002. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung. Remaja Rosdakarya

